

STUDI KORELASI ANTARA PARENTAL SELF-EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DISLEKSIA

Irmawati Erda Astuti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
irmawati.22081@mhs.unesa.ac.id

Ni Made Marlin Minarsih

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nimademinarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa dengan disleksia mengalami hambatan dalam membaca, mengeja, dan pemrosesan bahasa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah *parental self-efficacy*, yaitu keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mendampingi proses belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *parental self-efficacy* orang tua, mendeskripsikan hasil belajar siswa disleksia, serta menganalisis hubungan antara *parental self-efficacy* dengan hasil belajar siswa disleksia di Lembaga Sebaya Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 11 orang tua siswa disleksia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *parental self-efficacy* yang diadaptasi dari *Parenting Sense of Competence Scale* (PSOC) serta dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* orang tua berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 99,18, sedangkan hasil belajar siswa disleksia berada pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa disleksia ($p = 0,166$; $p = 0,627$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa disleksia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan lembaga terapi dalam memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia serta penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi capaian akademik mereka.

Kata Kunci: parental self-efficacy, hasil belajar, disleksia

Abstract

Students with dyslexia experience difficulties in reading, spelling, and language processing, which may adversely affect their academic achievement. One factor examined in this study is *parental self-efficacy*, defined as parents' belief in their ability to effectively support their children's learning process. This study aimed to describe the level of parental self-efficacy among parents of students with dyslexia, describe the students' learning outcomes, and examine the relationship between parental self-efficacy and the learning outcomes of students with dyslexia at Lembaga Sebaya Sidoarjo. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The participants consisted of 11 parents of students with dyslexia selected through *purposive sampling*. Data were collected using a parental self-efficacy questionnaire adapted from the *Parenting Sense of Competence Scale* (PSOC) and documentation of students' report card scores in Indonesian Language and Mathematics. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman Rank correlation analysis. The findings indicated that parents' parental self-efficacy was categorized as good, with a mean score of 99.18, while the learning outcomes of students with dyslexia were categorized as moderately good. The correlation analysis revealed a very weak positive but statistically insignificant relationship between parental self-efficacy and students' learning outcomes ($p = 0.166$; $p = 0.627$). These findings suggest that parental self-efficacy is not the only factor associated with the learning outcomes of students with dyslexia. Therefore, collaboration among parents, schools, and learning support institutions is essential to provide appropriate educational support for students with dyslexia, while future studies should investigate other factors that may influence their academic achievement.

Keywords: parental self-efficacy, learning outcomes, dyslexia

PENDAHULUAN

Disleksia merupakan salah satu bentuk *specific learning disorder* yang ditandai dengan hambatan dalam kemampuan membaca, mengeja, menulis, dan pemrosesan fonologis meskipun individu memiliki tingkat intelegensi yang normal serta memperoleh kesempatan belajar yang memadai. Hambatan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami informasi tertulis sehingga berdampak pada pencapaian akademik di berbagai mata pelajaran. Menurut (Wilmot et al., 2023), kesulitan yang dialami siswa dengan disleksia tidak hanya memengaruhi kemampuan literasi, tetapi juga berdampak terhadap kesejahteraan psikologis anak dan keluarga serta menghambat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Glatz, 2024) menjelaskan bahwa keberhasilan perkembangan dan penyesuaian anak dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik anak dan kualitas dukungan yang diberikan orang tua, termasuk keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mendampingi proses belajar. Oleh karena itu, disleksia tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kesulitan membaca, tetapi sebagai kondisi yang memerlukan dukungan akademik, psikologis, dan lingkungan yang berkelanjutan agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Di Indonesia, penanganan disleksia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek identifikasi dini, akses terhadap layanan intervensi, serta pendampingan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga. Meskipun kesadaran masyarakat terhadap disleksia mulai meningkat, banyak siswa baru memperoleh diagnosis setelah mengalami kesulitan belajar yang cukup berat sehingga intervensi yang diberikan menjadi kurang optimal. (Handayani, 2024) menjelaskan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai karakteristik disleksia menyebabkan proses pembelajaran sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara tepat. Di sisi lain, (Muhammad & Hendriani, 2024) melalui *systematic literature review* menunjukkan bahwa penerapan *structured literacy* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia, namun keberhasilan intervensi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan di sekolah dan dukungan yang diberikan oleh keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa disleksia tidak hanya bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru atau terapis, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra utama dalam mendampingi proses belajar anak.

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan akan memengaruhi pilihan perilaku, ketekunan, strategi penyelesaian masalah, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Konsep tersebut kemudian berkembang dalam konteks pengasuhan menjadi *parenting self-efficacy* atau *parental self-efficacy*, yaitu keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak. Temuan tersebut diperkuat oleh (Ma, 2024) yang melibatkan 50 penelitian dengan lebih dari 20.000 peserta dan menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, komunikasi antara orang tua dan sekolah, serta harapan akademik terhadap anak. Selain itu, studi longitudinal (Ma Tellegen & Sanders, 2024) membuktikan bahwa tingkat *parental self-efficacy* yang lebih tinggi berkontribusi terhadap kualitas komunikasi antara orang tua dan guru serta memperkuat hubungan guru dan siswa.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kompetensi pengasuhannya cenderung lebih aktif menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, mempertahankan keterlibatan dalam pendidikan anak, serta bekerja sama dengan sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan akademik anak, termasuk pada anak yang mengalami disleksia.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan akademik anak melalui peningkatan kualitas keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. (Yan & Hou, 2023) menemukan bahwa dimensi *parental self-efficacy* yang diukur menggunakan *Parenting Sense of Competence Scale* berhubungan positif dengan penyesuaian emosional, perilaku prososial, dan keterlibatan belajar anak berkebutuhan khusus (*special educational needs*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan orang tua terhadap kompetensi pengasuhannya tidak hanya memengaruhi kualitas interaksi dalam keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, (Mundakir, 2025) menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* berperan sebagai mediator antara beban pengasuhan dan stres pengasuhan pada orang tua anak disabilitas, sehingga orang tua dengan tingkat efikasi yang lebih tinggi cenderung mampu mempertahankan kualitas pendampingan belajar secara

lebih konsisten. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa *parental self-efficacy* merupakan faktor protektif yang berpotensi mendukung keberhasilan belajar anak, termasuk pada siswa dengan disleksia yang memerlukan pendampingan akademik secara intensif.

Temuan tersebut sejalan dengan *second order meta analysis* yang dilakukan (Kim, 2022) yang mensintesis 23 meta analisis dan lebih dari 1.100 penelitian primer, bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Lebih lanjut, (Jeynes, 2022) menegaskan bahwa komponen keterlibatan orang tua yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap prestasi akademik adalah ekspektasi akademik yang tinggi, komunikasi yang positif mengenai kegiatan belajar, serta dukungan yang berkelanjutan terhadap proses pendidikan anak. Dengan demikian, semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhannya, semakin besar peluang mereka untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Kerangka hubungan tersebut menjadi sangat relevan pada siswa disleksia yang memerlukan pendampingan belajar lebih intensif dibandingkan siswa pada umumnya.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya *parental self-efficacy* dalam meningkatkan keterlibatan orang tua serta mendukung perkembangan akademik dan psikososial anak, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan *parental self-efficacy* dengan praktik pengasuhan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, atau penyesuaian psikososial anak secara umum (Glatz et al., 2024; Ma et al., 2024). Penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa dengan disleksia masih relatif terbatas, terutama pada konteks negara berkembang. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan pada lingkungan sekolah formal, sedangkan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga terapi belajar masih sangat sedikit, padahal karakteristik layanan pada lembaga terapi berbeda karena menekankan intervensi individual, kolaborasi yang lebih intensif antara terapis dan orang tua, serta pendampingan akademik yang berkelanjutan (Anthony et al., 2023). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai hubungan *parental self-efficacy* dengan hasil belajar siswa disleksia pada konteks layanan terapi belajar di Indonesia masih belum memadai.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis hubungan antara *parental self-efficacy* orang tua dan hasil belajar siswa

disleksia yang mengikuti layanan di Lembaga Sebaya Sidoarjo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas keterlibatan orang tua atau perkembangan psikososial anak, penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar akademik yang diperoleh dari capaian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sebagai representasi kemampuan akademik siswa disleksia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan khusus mengenai peran faktor psikososial keluarga terhadap keberhasilan akademik siswa disleksia, sekaligus menjadi dasar empiris bagi sekolah, lembaga terapi, dan orang tua dalam merancang strategi pendampingan yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *parental self-efficacy* orang tua dan hasil belajar siswa disleksia serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa disleksia di Lembaga Sebaya Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat *parental self-efficacy* orang tua serta hasil belajar siswa disleksia, sekaligus menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan uji statistik.

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Sebaya Sidoarjo, Jawa Timur, yang dipilih karena menyediakan layanan bagi anak dengan kesulitan belajar spesifik, termasuk disleksia. Pengumpulan data dilakukan pada 28 April–20 Mei 2026 setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas isi oleh ahli psikologi. Data *parental self-efficacy* diperoleh melalui kuesioner daring, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Subjek penelitian terdiri atas 11 orang tua siswa disleksia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) memiliki anak disleksia, (2) anak masih aktif mengikuti layanan Pendidikan di Lembaga Sebaya Sidoarjo, dan (3) bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian terdiri atas 24 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat (1–5). Hasil belajar diukur melalui nilai rapor Bahasa Indonesia dan Matematika sebagai representasi kemampuan literasi dan numerasi. Instrumen dinyatakan layak setelah melalui uji validitas isi oleh ahli psikologi. Seluruh butir memenuhi kriteria kesesuaian indikator dan kejelasan konstruk.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rerata dan kategori skor, sedangkan uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk menguji

hubungan antarvariabel karena jumlah sampel kecil dan data tidak berdistribusi normal. Seluruh analisis menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Parental Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Disleksia

Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa disleksia disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
<i>Parental Self-Efficacy</i>	11	91	115	99,18	7,561
Hasil Belajar	11	77	84	79,77	2,102

Berdasarkan tabel 1, skor *parental self-efficacy* orang tua berada pada rentang 91 hingga 115 dengan nilai rata-rata sebesar 99,18 dan simpangan baku sebesar 7,561. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum orang tua siswa disleksia yang menjadi responden memiliki tingkat *parental self-efficacy* yang relatif baik. Sementara itu, hasil belajar siswa disleksia memiliki rentang nilai 77 hingga 84 dengan rata-rata sebesar 79,77 dan simpangan baku sebesar 2,102. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan variasi nilai yang relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik *parental self-efficacy* maupun hasil belajar memiliki kecenderungan skor yang cukup homogen di antara responden penelitian.

2. Analisis Korelasi Parental Self-Efficacy dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hubungan antara *parental self-efficacy* orang tua dan hasil belajar siswa disleksia, dilakukan analisis korelasi menggunakan uji Spearman Rank. Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi

Variabel	ρ	Sig. (2-tailed)
Parental Self-Efficacy dan Hasil Belajar	0,166	0,627

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,166. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *parental self-efficacy* orang tua dan hasil belajar siswa disleksia memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah. Namun demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,627, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,627 > 0,05$). Dengan demikian, hubungan antara *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa disleksia tidak signifikan secara statistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat *parental self-efficacy* orang tua pada penelitian ini belum terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil belajar siswa disleksia. Meskipun koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan positif, kekuatan hubungan yang sangat rendah serta nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa variasi hasil belajar siswa disleksia tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh perbedaan tingkat *parental self-efficacy* orang tua. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa disleksia tidak didukung oleh data penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara *parental self-efficacy* dan hasil belajar siswa disleksia memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah serta tidak signifikan secara statistik ($\rho = 0,166$; $p = 0,627$). Temuan ini mengindikasikan bahwa *parental self-efficacy* orang tua belum memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil belajar siswa disleksia. Dengan kata lain, keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mendampingi proses belajar anak belum tentu berkaitan dengan capaian akademik yang diperoleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan (Glatz, 2024) yang menyimpulkan bahwa *parental self-efficacy* lebih berhubungan dengan kualitas praktik pengasuhan (*parenting behavior*) dan memengaruhi perkembangan anak secara tidak langsung melalui praktik pengasuhan tersebut, daripada memberikan pengaruh langsung terhadap luaran perkembangan atau akademik anak. Oleh karena itu, hasil belajar siswa disleksia lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor, bukan

hanya dipengaruhi oleh tingkat *parental self-efficacy* orang tua.

Temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa disleksia tidak hanya dipengaruhi oleh *parental self-efficacy*, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi. Siswa disleksia memiliki karakteristik belajar yang berbeda, seperti kesulitan dalam kesadaran fonologis, mengenali kata, kelancaran membaca, mengeja, dan memahami bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan keberhasilan belajar lebih dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran, intensitas pendampingan, kualitas layanan pendidikan, serta dukungan dari berbagai pihak dibandingkan oleh keyakinan orang tua semata. Sejalan dengan hal tersebut, (Snowling & Hulme 2021) menjelaskan bahwa perkembangan akademik siswa disleksia dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan kognitif, intervensi yang tepat, kualitas pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun orang tua memiliki *parental self-efficacy* yang baik, kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar apabila kebutuhan belajar spesifik siswa disleksia belum terpenuhi secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* belum menjadi faktor yang berkaitan secara langsung dengan hasil belajar siswa disleksia. Kondisi tersebut dapat terjadi karena hasil belajar siswa disleksia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti karakteristik disleksia, kualitas pembelajaran di sekolah, dukungan guru, layanan intervensi, serta lingkungan belajar di rumah. Sejalan dengan temuan tersebut, (Wilmot, 2023) menjelaskan bahwa keluarga anak dengan disleksia menghadapi tantangan akademik dan emosional yang kompleks sehingga perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai bentuk dukungan yang diterima, bukan hanya oleh keyakinan orang tua dalam mendampingi anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa disleksia tidak dapat dilakukan hanya dengan memperkuat *parental self-efficacy* orang tua. Pendampingan belajar yang efektif perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik disleksia, kolaborasi yang berkelanjutan antara orang tua, guru, dan tenaga profesional, serta penyediaan layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan program pendampingan bagi orang tua hendaknya tidak hanya berfokus pada peningkatan keyakinan dalam mengasuh anak, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi belajar yang sesuai. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, karakteristik subjek

yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain, seperti *parental involvement*, motivasi belajar, kualitas pembelajaran, dan dukungan sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa disleksia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa disleksia di Lembaga Sebaya Sidoarjo memiliki tingkat *parental self-efficacy* yang baik, demikian pula hasil belajar siswa yang secara umum berada pada kategori baik. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa disleksia. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa disleksia tidak hanya berkaitan dengan keyakinan orang tua dalam mendampingi anak, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik individu, motivasi belajar, kualitas pembelajaran, serta kolaborasi antara orang tua, guru, dan tenaga profesional. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa disleksia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga layanan pendidikan disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi antara orang tua, guru, dan tenaga profesional dalam memberikan pendampingan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa disleksia. Mengingat hasil belajar siswa disleksia tidak hanya berkaitan dengan *parental self-efficacy* tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan melalui penyediaan strategi pembelajaran yang adaptif, dukungan belajar yang berkelanjutan, serta layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Bagi orang tua, *parental self-efficacy* yang telah dimiliki perlu dipertahankan dan diimbangi dengan peningkatan pemahaman mengenai karakteristik disleksia serta strategi pendampingan belajar yang efektif. Dengan demikian, dukungan yang diberikan kepada anak dapat lebih sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan berasal dari berbagai sekolah inklusi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan hasil belajar siswa disleksia, seperti *parental involvement*,

motivasi belajar, dukungan sekolah, kualitas pembelajaran, atau intensitas layanan intervensi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Wilmot, A., Pizzey, H., Leitão, S., Hasking, P., & Boyes, M. (2023). "I struggle at times to see her struggle": Mothers' perspectives on dyslexia-related school struggles and the interconnected nature of mother and child well-being. *Dyslexia*, 29(2), 136–150. <https://doi.org/10.1002/dys.1733>
- Glatz, T., Lippold, M., Chung, G., & Jensen, T. M. (2024). A Systematic Review of Parental Self-efficacy Among Parents of School-Age Children and Adolescents. *Adolescent Research Review*, 9, 75–91. <https://doi.org/10.1007/s40894-023-00216-w>
- Riadiyani, Y. F., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Disleksia: Tantangan dalam Pembelajaran dan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30734–30740.
- Muhammad, M. N., & Hendriani, W. (2024). Efektifitas Metode Structured Literacy pada Siswa Disleksia. *Jurnal Ortopedagogia*, 10(1).
- Ma, T., Tellegen, C. L., Hodges, J., & Sanders, M. R. (2024). The Associations Between Parenting Self-Efficacy and Parents' Contributions to the Home-School Partnership Among Parents of Primary School Students: A Multilevel Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, Article 93. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09937-3>
- Ma, T., Tellegen, C. L., & Sanders, M. R. (2024). The role of parenting self-efficacy on teacher-child relationships and parent-teacher communication: Evidence from an Australian national longitudinal study. *Journal of School Psychology*, 103, 101296. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101296>
- Yan, N., & Hou, Y. (2023). The psychometric properties of the Parenting Sense of Competence Scale among parents of children with special educational needs. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1276044>
- Anthony, J., Reupert, A., & McLean, L. (2023). Parent experiences of supporting children with specific learning disorders: A scoping review. *Dyslexia*. <https://doi.org/10.1002/dys.1757>
- Mundakir, M., et al. (2025). Parenting self-efficacy mediates relationship between caregiving burden and parenting stress among parents of adolescents with disabilities. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02684-z>
- Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, 100463. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100463>
- Jeynes, W. H. (2022). A Meta-Analysis: The Relationship Between the Parental Expectations Component of Parental Involvement with Students' Academic Achievement. *Urban Education*, 59(1). <https://doi.org/10.1177/00420859211073892>